

**ANALISIS STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, AND THREATS
BERDASARKAN RAPOR PENDIDIKAN DALAM PERENCANAAN
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 006 SAMBUTAN**

Eva Rosdiana Br Sitepu¹, Evi Muliani², Robiatul Adawiyah³, Krista Alisa Meyliani⁴,
Hermuna⁵, Catur Prida Retnivia⁶, Nurlaili^{7*}, Usfandi Haryaka⁸

¹⁻⁵Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Mulawarman

Alamat e-mail : ¹evarossitepu161289@gmail.com, ²eviemulianipink@gmail.com,

³rabiyatul4dawiyah@gmail.com, ⁴kristaalisameyliany@gmail.com,

⁵hermuna012@gmail.com, ⁶pridaretnivia@gmail.com, ⁷nurlaili@fkip.unmulac.id,

⁸usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

Improving educational quality requires strategic planning based on data so that the programs implemented are aligned with the actual needs and conditions of the school. One of the instruments that can be utilized in educational quality improvement planning is the Education Report Card (Rapor Pendidikan). This study aims to analyze the strategic position for improving educational quality at SD Negeri 006 Sambutan in 2025 based on a Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) analysis through IFAS and EFAS calculations. The study employed a mixed-method approach using both qualitative and quantitative methods. The qualitative method was used to identify the school's internal and external factors based on the Education Report Card and School Operational Curriculum documents, while the quantitative method was used to calculate the IFAS and EFAS scores. The findings revealed that SD Negeri 006 Sambutan possesses several major strengths, including strong literacy and numeracy achievement, a reflective teacher culture, a conducive learning environment, and support for teachers' professional development. The main weaknesses include limited literary reading skills, weaknesses in algebraic numeracy, underdeveloped critical thinking skills among students, and suboptimal curriculum implementation. The results of the analysis showed an IFAS score of 1.27 and an EFAS score of 1.07, placing the school in Quadrant I or the S-O (Strength–Opportunity) strategy. This position indicates that the school has strong internal capabilities and significant external opportunities to improve educational quality. The recommended strategies include strengthening literacy and numeracy programs, developing project-based learning, optimizing teacher reflection practices, reinforcing character and diversity education, and enhancing collaboration with parents and the community. Therefore, the utilization of the Education Report Card through SWOT analysis can assist schools in developing more focused, effective, and sustainable educational quality improvement planning. Keywords: Education financing efficiency; financing effectiveness; primary school quality; regional autonomy; systematic literature review; educational management.

Keywords: SWOT, IFAS, EFAS, Education Report Card, Educational Quality

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan perencanaan strategis yang berbasis data agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata sekolah. Salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan adalah Rapor Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi strategi peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 006 Sambutan Tahun 2025 berdasarkan analisis Strength, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT) melalui perhitungan IFAS dan EFAS. Penelitian menggunakan pendekatan mix method dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sekolah berdasarkan dokumen Rapor Pendidikan dan Kurikulum Satuan Pendidikan, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai IFAS dan EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 006 Sambutan memiliki beberapa kekuatan utama, yaitu capaian literasi dan numerasi yang baik, budaya refleksi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan pengembangan profesional guru. Adapun kelemahan utama meliputi kemampuan membaca teks sastra, penguatan domain aljabar, nalar kritis peserta didik, dan implementasi kurikulum yang belum optimal. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai IFAS sebesar 1,27 dan EFAS sebesar 1,07 sehingga sekolah berada pada Kuadran I atau strategi S-O (*Strength–Opportunity*). Posisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan internal yang besar dan peluang eksternal yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang dapat dilakukan meliputi penguatan literasi dan numerasi, pengembangan pembelajaran berbasis proyek, optimalisasi refleksi guru, penguatan pendidikan karakter dan kebinekaan, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan Rapor Pendidikan melalui analisis SWOT dapat membantu sekolah dalam menyusun perencanaan peningkatan mutu pendidikan secara lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kata Kunci: SWOT, IFAS, EFAS, Rapor Pendidikan, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan global, sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Nurlaili, 2022). Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara spontan,

melainkan memerlukan perencanaan strategis yang sistematis dan berbasis data. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui kebijakan Perencanaan Berbasis Data (PBD) menghadirkan Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi mutu pendidikan (Muammarulloh & Wiyani, 2023). Rapor Pendidikan memuat berbagai indikator penting seperti kemampuan literasi, numerasi,

karakter, iklim kebinekaan, kualitas pembelajaran, dan kepemimpinan instruksional. Data tersebut dapat digunakan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi mutu pendidikan (Haryaka & Sjamsir, 2021). Salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Analisis SWOT membantu sekolah dalam memetakan kondisi internal dan eksternal sehingga strategi peningkatan mutu dapat disusun secara lebih tepat dan terarah (Muammarulloh & Wiyani, 2023).

SD Negeri 006 Sambutan merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Samarinda yang memiliki capaian mutu pendidikan cukup baik berdasarkan hasil Rapor Pendidikan Tahun 2025. Kemampuan literasi mencapai 89,66%, numerasi sebesar 82,76%, karakter memperoleh skor 57, dan iklim kebinekaan memperoleh skor 70. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator prioritas yang perlu diperkuat, seperti penguatan domain aljabar, kemampuan membaca teks sastra,

nalar kritis peserta didik, serta optimalisasi refleksi guru dalam kepemimpinan instruksional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menentukan posisi strategi peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 006 Sambutan melalui analisis SWOT dengan perhitungan IFAS dan EFAS sehingga sekolah dapat menentukan strategi prioritas yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sekolah berdasarkan hasil analisis dokumen Rapor Pendidikan Tahun 2025 dan dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan SD Negeri 006 Sambutan. Sedangkan metode kuantitatif digunakan dalam perhitungan IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*).

1. Sumber Data Penelitian

- a. Dokumen Rapor Pendidikan SD Negeri 006 Sambutan Tahun 2025

- b. Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan SD Negeri 006 Sambutan Tahun Ajaran 2025/2026

Langkah analisis SWOT dilakukan melalui:

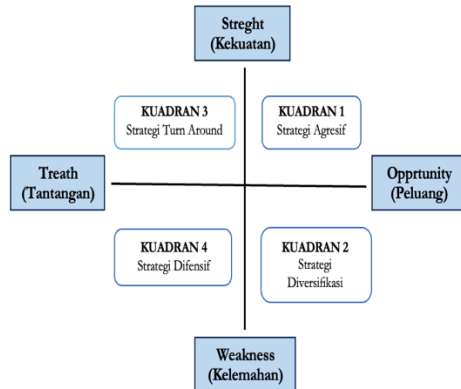
- a. Identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
- b. Penentuan bobot setiap faktor berdasarkan tingkat kepentingannya.
- c. Pemberian rating pada masing-masing faktor.
- d. Perhitungan skor IFAS dan EFAS.
- e. Penentuan posisi kuadran SWOT.
- f. Penyusunan strategi prioritas peningkatan mutu pendidikan.

Langkah-langkah analisis SWOT adalah sebagai berikut (Aulia et al., 2025): (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mewakili kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah; (2) mengetahui faktor-faktor yang mewakili kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan mutu; (3) Memberi bobot pada setiap elemen berdasarkan tingkat kepentingannya, berkisar antara 1,0 (sangat penting)

hingga 0,0 (tidak penting); (4) Hitung skor untuk setiap faktor dengan memberikan skala dari 4 (sangat baik) hingga 1 (buruk) berdasarkan dampaknya terhadap kondisi sekolah. Pemberian nilai kekuatan atau peluang bernilai positif, jika kekuatan dan peluang besar diberi skor 4 namun jika kekuatan dan peluang kecil diberi skor 1. Hal sebaliknya berlaku dalam menilai kelemahan dan ancaman. Skor 1 jika nilai kelemahan atau ancaman sangat besar. Sebaliknya jika kelemahan atau ancamannya kecil maka diberikan skor 4; (5) Menghitung total skor dengan mengalikan bobot dan skor masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Suriono, 2021).

Perhitungan analisis SWOT didasarkan pada dua dimensi kunci, yakni skor bobot EFAS pada sumbu X dan skor bobot IFAS pada sumbu Y. Pada matriks ini akan diketahui posisi strategi sekolah berada pada kuadran yang keberapa dan kedepanya akan dilakukan langkah strategi apa yang harus diperbaiki dan ditempuh dimana dari ke 4 kuadran mempunyai strategi dan evaluasi yang berbeda.

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran kaudran bisa dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Kuadran

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Identifikasi Faktor SWOT

Analisis SWOT adalah suatu pendekatan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada empat komponen utama: *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Dengan memetakan keempat komponen ini, organisasi dapat menyusun strategi yang efektif untuk mencapai tujuan.

Berikut ini adalah analisis yang ada di SDN 006 Sambutan yang mempengaruhi mutu pendidikan ;

1. Strength (Kekuatan)

- a. Kemampuan literasi peserta didik berada pada kategori baik
- b. Kemampuan numerasi peserta didik tergolong baik
- c. Guru aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional
- d. Budaya refleksi guru dan kepemimpinan instruksional cukup baik
- e. Lingkungan belajar kondusif dan budaya sekolah positif
- f. Dukungan orang tua dan masyarakat cukup baik

2. Weakness (Kelemahan)

- a. Kemampuan membaca teks sastra masih perlu ditingkatkan
- b. Domain aljabar numerasi masih rendah
- c. Nalar kritis peserta didik belum optimal
- d. Dukungan psikologis dan pembelajaran inklusif masih perlu diperkuat
- e. Implementasi kurikulum belum sepenuhnya konsisten

3. Opportunity (Peluang)

- a. Kebijakan Perencanaan Berbasis Data dari pemerintah
- b. Dukungan Platform Merdeka Mengajar dan pelatihan guru

- c. Peluang kolaborasi dengan masyarakat dan komite sekolah
 - d. Pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan Profil Pelajar Pancasila
 - e. Dukungan transformasi digital pendidikan
4. *Threat* (Ancaman)
- a. Perkembangan teknologi yang belum merata di kalangan peserta didik
 - b. Kondisi sosial ekonomi sebagian peserta didik menengah ke bawah
 - c. Pengaruh budaya digital negatif terhadap karakter peserta didik
 - d. Perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis

Matrix Analisis SWOT

Setelah menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman selanjutnya merumuskan analisis SWOT ke dalam matrik SWOT. Membuat matrik SWOT merupakan proses yang sangat penting bagi seorang pimpinan dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan empat jenis strategi yang berbeda, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O), strategi

kelemahan-peluang (W-O), strategi kekuatan-ancaman (S-T), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T) (Sodikin & Gumiandari, 2022). Berikut penyajian matrik SWOT SDN 006 Sambutan:

Tabel 1 Matrix SWOT

Internal Eksternal	Strength/Kekuatan-S	Weakness/Kelemahan-W
	1. Literasi baik 2. Numerasi baik 3. Guru aktif pelatihan 4. Budaya refleksi guru 5. Budaya sekolah positif	1. Membaca sastra rendah 2. Domain aljabar rendah 3. Nalar kritis belum optimal 4. Dukungan psikologis belum optimal 5. Implementasi kurikulum belum konsisten
Opportunity/Peluang-O	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Kebijakan PBD 2. PMM dan pelatihan guru 3. Dukungan masyarakat 4. Profil Pelajar Pancasila	1. Mengembangkan program literasi dan numerasi berbasis proyek. 2. Mengoptimalkan budaya refleksi guru melalui komunitas belajar. 3. Memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk peningkatan kompetensi guru. 4. Mengembangkan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila. 5. Memperkuat kolaborasi sekolah dengan orang tua dan masyarakat.	1. Pelatihan guru terkait pembelajaran numerasi dan literasi sastra. 2. Penguatan pembelajaran inklusif dan dukungan psikologis peserta didik. 3. Pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik.
Threat/Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Kesenjangan teknologi 2. Kondisi ekonomi peserta didik 3. Pengaruh budaya digital 4. Dinamika kebijakan pendidikan	1. Penguatan pendidikan karakter dan literasi digital. 2. Pemanfaatan budaya sekolah positif untuk menghadapi pengaruh budaya digital negatif.	1. Penguatan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum. 2. Penyediaan program bantuan belajar bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu.

Data yang diperoleh dari matrik SWOT selanjutnya dianalisis dengan IFAS dan EFAS kemudian masing-masing faktor dinilai bobot dan ratingnya. Untuk IFAS faktor yang digunakan adalah *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan)

sedangkan untuk EFAS faktor yang digunakan adalah *oportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) (Afifah & Formen, 2023).

Perhitungan bobot IFAS didasarkan pada perbandingan berpasangan antara dua faktor secara relatif berdasarkan kepentingan atau pengaruhnya terhadap sekolah. Dengan tingkat kepentingan menggunakan skala 1 sampai 3. Ketentuannya yaitu, nilai 1 jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal, nilai 2 jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal, dan nilai 3 jika indikator horizontal lebih penting dari pada indikator vertikal. Hasil perhitungan bobotnya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Perhitungan Bobot IFAS

Keterangan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Tot al	Bob ot
Kemampu an literasi baik	A	2	3	3	3	2	2	3	3	3	24	0,14 1
Kemampu an numerasi baik	2	B	3	3	3	2	2	3	3	3	24	0,14 1
Guru aktif mengikuti pelatihan	1	1	C	2	3	2	2	3	2	3	19	0,11 2
Budaya refleksi guru baik	1	1	2	D	3	2	2	2	2	2	17	0,1
Budaya sekolah positif	1	1	1	1	E	2	2	2	2	2	14	0,08 2

Membaca teks sastra masih rendah	2	2	2	2	2	F	2	2	2	2	18	0,10 6
Domain aljabar masih rendah	2	2	2	2	2	2	G	2	2	2	18	0,10 6
Nalar kritis belum optimal	1	1	1	2	2	2	2	H	2	2	15	0,08 8
Dukungan psikologis belum optimal	1	1	2	2	2	2	2	2	I	2	16	0,09 4
Implement asi kurikulum belum konsisten	1	1	1	2	2	2	2	2	2	J	15	0,08 8
Total											170	1

Setelah dihitung bobotnya, selanjutnya pemberian rating pada tiap indikator. Pemberian rating mulai dari skala 1 sampai 4. Yang tidak berdampak diberi rating 1, sedangkan yang paling berdampak untuk sekolah diberi rating 4. Dari hasil penentuan bobot dan rating kemudian dimasukkan kedalam tabel IFAS serta dilakukan perhitungan skor akhir IFAS (kekuatan-kelemahan). Sebagaimana pada tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Analisis IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength			
Literasi peserta didik baik	0,12	4	0,48
Numerasi peserta didik baik	0,11	4	0,44
Guru aktif mengikuti pelatihan	0,1	4	0,4

Budaya refleksi guru	0,09	4	0,36
Budaya sekolah positif	0,08	3	0,24
Dukungan masyarakat	0,07	3	0,21
Subtotal Strength	0,57		2,13
Weakness			
Membaca sastra rendah	0,1	2	0,2
Domain aljabar rendah	0,09	2	0,18
Nalar kritis belum optimal	0,08	2	0,16
Dukungan psikologis belum optimal	0,08	2	0,16
Implementasi kurikulum belum konsisten	0,08	2	0,16
Subtotal Weakness	0,43		0,86
Total	1		2,99

Selanjutnya hasil analisis faktor eksternal sekolah meliputi peluang dan ancaman akan dimasukkan kedalam tabel EFAS yang kemudian diberikan pembobotan dan rating. Perhitungan pembobotan faktor eksternal dilakukan dengan ketentuan yang sama dengan perhitungan faktor IFAS. Perhitungan bobot EFAS disajikan pada tabel 4, dan perhitungan hasil analisis EFAS pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Bobot Efes

Keterangan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	Total	Bobot
Kebijakan Perencanaan Berbasis Data (PBD)	A	3	3	3	2	2	3	3	3	22	0,163

Platform Merdeka Mengajar dan pelatihan guru	1	B	3	3	2	2	3	3	3	20	0,148
Dukungan masyarakat dan komite sekolah	1	1	C	2	2	2	3	2	2	15	0,111
Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1	1	2	D	2	2	2	2	2	14	0,104
Transformasi digital pendidikan	2	2	2	2	E	2	2	2	2	18	0,133
Kesenjangan akses teknologi peserta didik	2	2	2	2	2	F	2	2	2	18	0,133
Kondisi ekonomi peserta didik menengah ke bawah	1	1	1	2	2	2	G	2	2	13	0,096
Pengaruh budaya digital negatif	1	1	2	2	2	2	2	H	2	14	0,104
Perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis	1	1	2	2	2	2	2	2	I	14	0,104
Total										135	1

Tabel 6. Hasil Analisis EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunity			
Kebijakan PBD	0,14	4	0,56
PMM dan pelatihan guru	0,13	4	0,52
Dukungan masyarakat	0,11	3	0,33
Profil Pelajar Pancasila	0,1	3	0,3
Transformasi digital	0,08	3	0,24
Subtotal Opportunity	0,56		1,95
Threat			
Kesenjangan teknologi	0,12	2	0,24
Kondisi ekonomi peserta didik	0,11	2	0,22
Pengaruh budaya digital	0,11	2	0,22
Dinamika kebijakan pendidikan	0,1	2	0,2
Subtotal Threat	0,44		0,88
Total	1		2,83

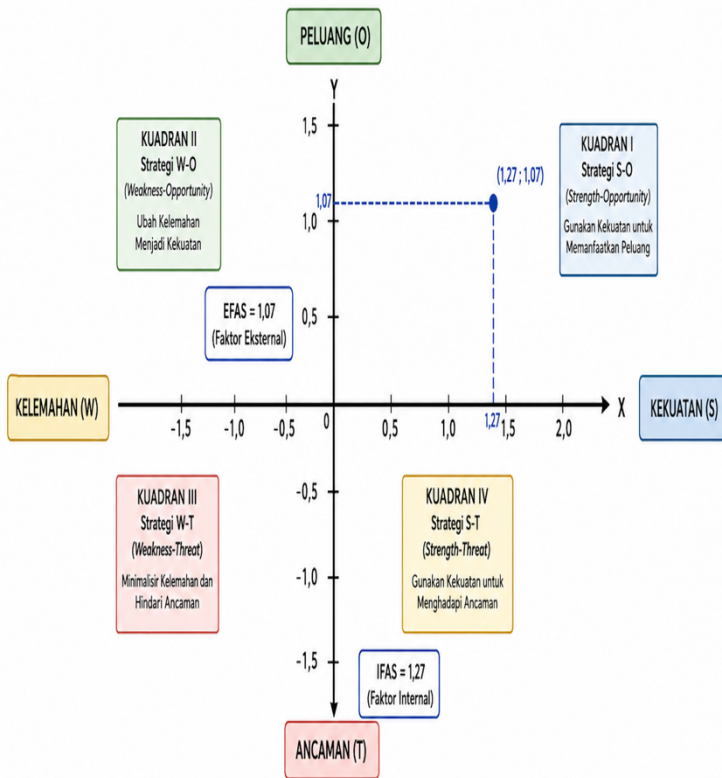
Dari hasil pada tabel 3 matriks IFAS diperoleh total skor kekuatan adalah 2,13 dan total skor kelemahan adalah 0,86. Sedangkan pada tabel 6 matriks EFAS diperoleh total skor peluang 1,95 dan ancaman 0,88. Hasil tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel matriks faktor internal dan eksternal untuk menentukan posisi sekolah seperti disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis skor IFAS dan EFAS

IFAS	Skor	EFAS	Skor
Strength (S)	2,13	Opportunity (O)	1,95
Weakness (W)	0,86	Threat (T)	0,88
Total (S-W)	1,27	Total (O-T)	1,07

Hasil analisis skor IFAS dan EFAS akan menunjukkan posisi strategi SD Negeri 006 Sambutan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Terdapat empat kuadran dalam analisis SWOT yaitu kuadran S-O (*Strength–Opportunity*), kuadran S-T (*Strength–Threat*), kuadran W-O (*Weakness–Opportunity*), dan kuadran W-T (*Weakness–Threat*). Hasil perhitungan IFAS dan EFAS kemudian disajikan ke dalam grafik kuadran SWOT atau diagram kartesius. Titik pada sumbu X menunjukkan faktor internal (IFAS), sedangkan titik pada sumbu Y menunjukkan faktor eksternal (EFAS). Kemudian ditarik garis pertemuan antara kedua nilai tersebut sehingga menunjukkan posisi strategi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai IFAS sebesar 1,27 dan nilai EFAS sebesar 1,07. Nilai tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri 006 Sambutan berada pada Kuadran I atau strategi S-O (*Strength–Opportunity*) yang berarti sekolah memiliki kekuatan internal yang besar dan peluang eksternal yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.



Gambar 2. Posisi SDN 006 Sambutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 006 Sambutan berada pada kuadran I atau strategi S-O (*Strength-Opportunity*) berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS. Posisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan internal yang baik serta peluang eksternal yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sekolah berada dalam posisi yang progresif sehingga strategi yang diterapkan perlu berorientasi pada pengembangan dan ekspansi mutu

pendidikan melalui optimalisasi seluruh potensi yang dimiliki sekolah.

Kekuatan utama SD Negeri 006 Sambutan terlihat pada capaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang berada pada kategori baik. Selain itu, budaya refleksi guru, keterlibatan tenaga pendidik dalam pengembangan profesional, serta lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor internal yang memperkuat kualitas pembelajaran sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki fondasi mutu pendidikan yang cukup baik dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa analisis SWOT mampu membantu sekolah menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan kekuatan internal sekolah (Gabellini, 2025; Mourtzis et al., 2022; Olusola et al., 2022). Sekolah yang memiliki tenaga pendidik kompeten, budaya sekolah positif, dan fasilitas pendukung yang memadai akan lebih mudah menyusun strategi pengembangan mutu pendidikan secara efektif. Dalam penelitian ini, SD Negeri 006

Sambutan mampu memanfaatkan budaya refleksi guru dan pengembangan profesional sebagai kekuatan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang menyatakan bahwa analisis SWOT dapat membantu sekolah dalam menentukan strategi peningkatan kualitas pembelajaran melalui identifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah secara sistematis (González-Moreira et al., 2025; Khoeriyah, 2021; Pendidikan et al., 2022). Dalam konteks SD Negeri 006 Sambutan, kelemahan seperti rendahnya kemampuan membaca teks sastra, penguatan domain aljabar, dan belum optimalnya nalar kritis peserta didik menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan mutu berbasis data.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peluang eksternal sekolah cukup besar, terutama melalui kebijakan Perencanaan Berbasis Data (PBD), dukungan Platform Merdeka Mengajar (PMM), penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan peluang kolaborasi dengan masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa kebijakan

pendidikan nasional memberikan ruang yang luas bagi sekolah untuk melakukan transformasi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sekolah yang mampu memanfaatkan peluang eksternal secara optimal akan lebih mudah meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan (Bandur et al., 2022; Hsieh et al., 2025; Kamaliddin et al., 2024; Midiaty et al., 2024). Dukungan kebijakan pemerintah, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penguatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Strategi prioritas yang dihasilkan dalam penelitian ini menitikberatkan pada penguatan literasi dan numerasi, pengembangan pembelajaran berbasis proyek, penguatan refleksi guru, serta penguatan karakter dan kebinekaan peserta didik. Strategi tersebut sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mendalam (deep learning), penguatan karakter, serta

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Selain itu, strategi penguatan budaya refleksi guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Dukungan refleksi guru merupakan salah satu indikator prioritas dalam Rapor Pendidikan SD Negeri 006 Sambutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan instruksional dan budaya belajar guru di sekolah.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena analisis SWOT tidak hanya dilakukan berdasarkan observasi umum sekolah, tetapi juga menggunakan data objektif dari Rapor Pendidikan sebagai dasar identifikasi faktor internal dan eksternal. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan analisis SWOT dengan perhitungan IFAS dan EFAS sehingga penentuan posisi strategi sekolah menjadi lebih terukur dan akurat dalam mendukung perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis data.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT melalui perhitungan IFAS dan EFAS, SD Negeri 006 Sambutan berada pada Kuadran I atau strategi S-O (*Strength–Opportunity*). Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Nilai IFAS sebesar 1,27 dan EFAS sebesar 1,07 menunjukkan bahwa sekolah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Strategi prioritas yang dapat dilakukan meliputi penguatan literasi dan numerasi, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi budaya refleksi guru, penguatan pendidikan karakter, serta pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan Profil Pelajar Pancasila.

Pemanfaatan Rapor Pendidikan melalui analisis SWOT dapat membantu sekolah dalam menyusun perencanaan strategis berbasis data sehingga program peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 2058–2071.
- Afifah, N., & Formen, A. (2023). Penggunaan Matrik IFAS dan EFAS untuk Analisis SWOT Sarana dan Prasarana di Satuan PAUD. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 47–60.
- Aulia, A., Warman, W., Mulawarman, W. G., Nurlaili, N., Haeruddin, H., & Akhmad, A. (2025). Strategic Planning by School Principals Based on “RAPOR PENDIDIKAN” Data in Enhancing the Educational Quality of Primary Education in the Coastal Area of Berau. *Journal Of Education And Sociology*, 4(3), 18–36.
- Bandur, A., Hamsal, M., & Furinto, A. (2022). 21st Century experiences in the development of school-based management policy and practices in Indonesia. *Educational Research for Policy and Practice*, 21(1), 85–107. <https://doi.org/10.1007/s10671-021-09293-x>
- Gabellini, E. (2025). *Access to health services by women subjected to violence: Findings from administrative healthcare data from the metropolitan area of northern Italy*.
- González-Moreira, A., Ferreira, C., & Vidal, J. (2025). A journey to primary education: A systematic review of factors affecting the transition from early childhood education to primary education. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 69(1), 77–91. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2024.2335679>
- Haryaka, U., & Sjamsir, H. (2021). Factors influencing teachers' performance in junior high school. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 2058–2071.
- Hsieh, K., Yu, C., Corriher, T. J., Ponce, S. B., Nguyen, K., Wong, W., Croke, J., Kachnic, L. A., Jagsi, R., & Taswell, C. S. (2025). A 5-Year, Multi-Institutional Mentorship Program in Radiation Oncology: The Society for Women in Radiation Oncology Experience. *International Journal of Radiation Oncology Biology Physics*, 121(4), 863–870. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.ijrobp.2024.10.027>
- Kamaliddin, C., Burke-Gaffney, J., Ashraf, S., Castañeda-Mogollón, D., Adamu, A., Mekonen Tefa, B., Wijesinghe, A., Pussegoda, E., Feleke, S. M., & Pillai, D. R. (2024). A Countrywide Survey of hrp2/3 Deletions and kelch13 Mutations Co-occurrence in Ethiopia. *The Journal of Infectious Diseases*, 230(6), e1394–e1401.
- Khoeriyah, Y. (2021). Identifikasi kurikulum dan sarana prasarana melalui analisis SWOT dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MI Sekolah Alam. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 9–19.
- Midiaty, M., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2024). Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 123–134.
- Mourtzis, D., Angelopoulos, J., & Panopoulos, N. (2022). A Literature Review of the Challenges and Opportunities of the Transition from Industry 4.0 to Society 5.0. *Energies*, 15(17), 6276.

Muammarulloh, A. G. A., & Wiyani, N. A. (2023). Analisis SWOT Implementasi Website Rapor Digital Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Di MA MINAT Kesugihan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2451–2461.

Nurlaili, N. (2022). Can Organizational Conflict and Work Stress Improve Teacher Performance During Pandemic? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2275. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2275-2288.2022>

Olusola, S. A., Oluseye, O. O., Saviour, U. M., Iember, K. J., & Ayomiposi, D. O. (2022). A Content analysis of the vision and mission statements of top ten leading Universities in Africa. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2143648>

Pendidikan, J. K. dan I., Fadilah, A. A., Nabila, A., Apriliani, A., Rahma, D. A., Fitri, I. Z., Rohmah, N. N., Kumarani, N. C., Setiawan, R. R., Umma, S. A., & Julianis, T. (2022). A L S Y S TANTANGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH VISIONER DALAM MEMAHAMI VISI MISI SEKOLAH (Studi Kasus terhadap Kepala Sekolah SDI DAARUL HUDA Kecamatan Jati Uwung). *Juli*, 2(4), 443–453.

Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2022). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>

Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam identifikasi mutu pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 94–103.